

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang dibutuhkan untuk membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Dimiyati (2013) mutu pendidikan akan tercapai jika seluruh komponen pendidikan mau berusaha melakukan perubahan kearah yang lebih baik, disamping menyediakan fasilitas yang melengkapi siswa, sekolah hendaknya menyiapkan guru-guru untuk menjadi fasilitator. Guru memiliki peran dalam kesiapan siswa menghadapi bahan pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media dan sumber belajar agar potensi anak berkembang semaksimal mungkin.

Berkaitan dengan pendidikan, Nasution (2011) mengatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Diketahui dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran yakni pemahaman dan keterampilan siswa, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan yang ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran dapat dikategorikan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran menurut Sinambela (1998) dalam Suryosubroto (2011) adalah ketercapaian ketuntasan belajar, ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan menurut Miarso (2002) dalam Suryosubroto (2011) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas adalah pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi

pelajaran, sikap positif terhadap pelajaran, pemberian nilai yang adil dan hasil belajar siswa yang baik.

Guru dapat mengukur keefektifan suatu pembelajaran yaitu dengan cara melihat beberapa indikator yang telah ditentukan. Dengan adanya indikator pencapaian dapat memudahkan guru untuk membuat keputusan. Misalnya ketercapaian ketuntasan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru dapat mengetahui apakah hal yang dicapai siswa sudah baik atau belum. Aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa yang langsung diamati oleh guru. Guru dapat mengamati kemajuan-kemajuan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Labuhan Deli diketahui bahwa KKM mata pelajaran biologi adalah 75. Hasil dari wawancara dengan guru biologi yang ada di sekolah bahwa nilai rata-rata siswa masih banyak di bawah nilai KKM yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada tahun pembelajaran 2015/2016 di kelas XI IPA yang belum tuntas dari KKM pada materi sistem ekskresi adalah 60% dengan nilai rata-rata 65. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi sistem ekskresi masih kurang sehingga hasil belajar siswa rendah.

Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar yang tergolong masih rendah. Ketika digunakan metode tanya jawab didapati hanya sebagian siswa yang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan guru, demikian juga pada saat pemberian tugas masih banyak siswa yang belum bisa menjawab secara lisan apa yang dituliskan di dalam buku tugasnya. Mencatat yang dilakukan siswa adalah dengan mengkopi langsung dari buku pelajarannya atau menggunakan bahasa buku sehingga siswa mengalami kebosanan dan aktivitasnya kurang. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa juga disebabkan karena minat belajar terhadap pelajaran tersebut yang kurang. Masih banyak siswa beranggapan biologi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan. Banyak konsep-konsep yang harus dipahami dan juga sangat sulit dihafal karena biologi memiliki banyak kata-kata ilmiah. Karena alasan inilah siswa menganggap pembelajaran biologi

tidak menarik, dan membosankan. Kondisi yang pasif dan monoton dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar.

Salah satu cara mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif baik dalam beraktivitas maupun keikutsertaan dalam menyiapkan sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang fleksibel dan menuntut siswa aktif serta kreatif baik menyiapkan sumber belajar maupun menemukan dan memecahkan masalah sendiri adalah model pembelajaran *resource based learning* teknik *scaffolding*.

Model pembelajaran *resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya. dengan memanfaatkan sepenuhnya sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran (Suryosubroto, 2011)

Model ini mengedepankan interaksi antara siswa atau peserta didik dengan sumber belajar artinya siswa terlibat secara aktif dengan berbagai sumber belajar baik cetak maupun non cetak. Sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik *scaffolding* sebenarnya adalah teknik yang dilakukan guru dalam mengawasi keadaan belajar siswa. Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk belajar mandiri kemudian guru kembali berperan sebagai motivator dari belakang. Dengan demikian, siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah sendiri dan guru hanya membimbing. Siswa juga akan menggali pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri sehingga tidak lagi bergantung hanya kepada guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Febrina, dkk (2015) tentang pengaruh model pembelajaran *resource based learning* didapat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,9 lebih baik dari kelas kontrol yaitu 70,7. Hasil lainnya yang ditemukan Febrina dengan belajar berdasarkan sumber (RBL) kepasifan siswa dapat dirubah menjadi belajar aktif. Rasiman (2014) melakukan

penelitian tentang efektivitas *resource based learning* berbantuan flip book maker menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,30 dan kelas kontrol adalah 65,83. Selain itu Gusmawati, dkk (2012) mengemukakan bahwa hasil tes akhir siswa kelas eksperimen (menggunakan model *resource based learning*) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata sebelum dilakukan penelitian yakni kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 46,31 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 46,45 dan setelah dilakukan penelitian kelas eksperimen adalah 71,47 dan pada kelas kontrol 53,33.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Teknik *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dinilai masih rendah
2. Siswa masih menganggap pembelajaran biologi sulit untuk dipahami
3. Aktivitas siswa di dalam kelas masih terlihat kurang aktif dilihat dari keikutsertaan siswa dalam belajar yang masih kurang
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan jelas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* teknik *scaffolding*.

2. Efektivitas pembelajaran ditentukan berdasarkan Ketuntasan belajar siswa, ketuntasan pencapaian indikator belajar siswa, tingkat penguasaan materi serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar yang dinilai dibatasi pada aspek kognitif.
4. Materi yang diajarkan adalah sistem ekskresi manusia

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Teknik *Scaffolding* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

“ Mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Teknik *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi guru biologi di SMA dalam melaksanakan proses Pembelajaran dan bahan masukan kepada guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti, menerapkan ilmu pendidikan yang didapat pada perkuliahan dan sebagai pedoman penelitian dalam melaksanakan tugas sebagai guru biologi nantinya

3. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mempermudah peserta didik untuk membangun dan menentukan konsep-konsep dalam pembelajaran.

1.7. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran ditentukan berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar, ketercapaian tingkat penguasaan materi, ketercapaian indikator belajar siswa dan ketercapaian aktivitas siswa.
2. Model pembelajaran *Resource Based Learning* berawal dari pembentukan kelompok kemudian memberikan masalah yang akan dibahas siswa dengan menggunakan bantuan berbagai sumber informasi (orang, buku, jurnal, internet, perpustakaan, koran, dan lainnya) sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat membuat siswa aktif, memudahkan siswa memahami konsep, memiliki kemampuan untuk meneliti, keterampilan berfikir analisis agar mereka mendapat kepercayaan diri untuk belajar dan berfikir sendiri.
3. Teknik *Scaffolding* dalam proses pembelajaran yakni guru berperan memberikan dorongan, bantuan, dukungan, dukungan secara bertahap dalam bentuk kata kunci atau hal lain yang dapat memancing siswa ke arah kemandirian belajar dalam menyelesaikan soal yang berjenjang lebih sulit.
4. Hasil belajar dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes hasil belajar berupa objektif tes dalam bentuk pilihan berganda.